

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Sumber Tani berlokasi di Desa Taji, Kec. Maduran, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2015). Data yang digunakan adalah data primer yaitu data dari jawaban responden yang selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis regresi liner berganda, analisis reliabilitas, dan validitas, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi berganda, koefisien korelasi berganda, uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kepuasan Kerja di UD. Sumber Tani Lamongan (Y).

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2015). Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) pada UD. Sumber Tani Lamongan.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Kepuasan Kerja di usaha UD. Sumber Tani Lamongan (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan Kerja (X_1)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya. Berikut ini pengertian lingkungan kerja yang dikemukakan oleh para ahli : Menurut (Siagian, 2014, p. 56) mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.

Indikator dalam lingkungan kerja di perusahaan terbagi ke dalam dua dimensi yaitu : lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik.

a. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang

terdapat disekitar tempat kerja dan dapat mempengaruhi karyawan. (Siagian, 2014, p. 59) mengemukakan bahwa dimensi lingkungan kerja fisik terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Bangunan tempat kerja
 - 2) Peralatan kerja yang memadai
 - 3) Fasilitas
 - 4) Tersedianya sarana angkutan
- b. Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan atasan. (Siagian, 2014, p. 61) mengemukakan bahwa dimensi lingkungan kerja non fisik terdiri dari beberapa indikator yaitu :

- 1) Hubungan rekan kerja setingkat
- 2) Hubungan atasan dengan karyawan
- 3) Kerjasama antar karyawan

Indikator-indikator di atas diukur dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

2. Motivasi Kerja (X₂)

Istilah motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan, 2009, p. 141). Pada dasarnya seorang bekerja karena keinginan

memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam di dalam bekerja.

Sedangkan menurut (Siagian, 2014, p. 294) motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah:

- 1) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- 2) Harga diri
- 3) Harapan pribadi
- 4) Kebutuhan
- 5) Keinginan
- 6) Kepuasan kerja
- 7) Prestasi kerja yang dihasilkan

Indikator-indikator di atas diukur dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

3. Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja karyawan harus diciptakan sebaik-baiknya supaya moral kerja, dedikasi, kecintaan, dan kedisiplinan karyawan meningkat. Karyawan sendiri menurut Hasibuan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada suatu

perusahaan dan memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2009).

Indikator yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan menurut (Abdurrahmat, 2006) diantaranya :

- 1) Balas jasa yang adil dan layak
- 2) Berat ringannya pekerjaan
- 3) Suasana dan lingkungan pekerjaan
- 4) Penempatan yang tepat sesuai dengan keahlian
- 5) Sikap pimpinan dalam kepemimpinannya
- 6) Sikap pekerjaan monoton atau tidak
- 7) Peralatan yang menunjang pelaksanaan pekerjaan

Indikator-indikator di atas diukur dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Pengertian data primer menurut (Sugiyono, 2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh melalui studi lapangan dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden pada UD. Sumber Tani Lamongan.

2. Pengumpulan Data Skunder

Data sekunder diperoleh melalui peneliti dari dokumen perusahaan seperti struktur organisasi dan data sejarah UD. Sumber Tani Lamongan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sudjana dalam Fatihudin (2015) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang memungkinkan, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitas atau kualitas daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan UD. Sumber Tani Lamongan sejumlah 85 orang.

2. Sampel

Fatihudin (2015) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Penelitian sampel (*sampling study*) dilakukan karena pertimbangan efisiensi biaya, waktu dan tenaga disamping bermaksud mereduksi obyek penelitiannya serta melakukan generalisasi. Sampel harus mewakili seluruh karakteristik populasi. (Arikunto, 2010)

menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah keseluruhan dari populasi yang ada yaitu 85 karyawan, maka peneliti memakai sampel jenuh atau diambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu (Ticoalu, 2013, p. 784). Sampel diambil berdasarkan teknik sampling berdasarkan nonprobabilitas (*nonprobability sampling*).

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Tentu saja data yang dihimpun tersebut adalah data yang sudah matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenaran, ketepatan dan kesahihannya, apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Ada dua teknik dalam mengolah data, yakni secara manual dan *computerize*. Penggunaan kedua teknik ini tergantung pendekatan dalam penelitian tersebut, apakah lebih dekat ke jenis penelitian kuantitatif atau jenis penelitian kualitatif. Sebab mengolah data kualitatif akan jauh berbeda dengan data kuantitatif. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik

mengolah data, agar memperhatikan kedua jenis penelitian tersebut (Fatihudin, 2015).

Pengolahan data merupakan proses penerimaan data sebagai masukan (input) kemudian diproses oleh suatu program tertentu dan mengeluarkan hasil proses data dengan komputer yang dikenal dengan EDP (*Electric Data Processing*). Teknik analisa yang digunakan pada penelien ini adalah regresi linear berganda. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24, sehingga pemrosesan data berjalan secara otomatis dan kemudian diinterpretasikan hasilnya.

G. Metode Analisis Data

Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya akan dapat disajikan metode analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010, p. 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Menurut Siregar (2013, p. 75) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang

ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Sujarweni & Endrayanto (2012, p. 177) menyatakan uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Menurut Sujarweni & Endrayanto (2012, p. 186) reliabilitas (kendala) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi dari suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat diliat pada nilai *Cronbach Alfa*, jika nilai *Cronbach Alfa* > 0.60 maka reliabel. Namun, jika *Cronbach Alfa* < 0.60 maka kontruk pertanyaan dimensi variabel adalah tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013, p. 160) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Distribusi normal akan membentuk satu

garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual norma, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013, p. 105) pada uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransinya $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013, p. 139) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residu satu ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Suatu

model dikatakan bebas autokorelasi jika dihitung (Durbin Watson) terletak antara -2 dan 2.

e. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu dengan melihat pengaruh antara variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dengan model persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi *independent* pertama

b_2 = Koefisien regresi *independent* kedua

x_1 = Variabel *independent* pertama (Lingkungan Kerja)

x_2 = Variabel *independent* kedua (Motivasi Kerja)

e = Nilai standar eror

Sementara pengukuran yang ada dalam metode regresi linier berganda adalah koefisien korelasi merupakan cara yang digunakan untuk melihat derajat hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara Lingkungan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) secara simultan maupun secara parsial dari masing-masing variabel.

Data yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan program olah data komputer yaitu SPSS 21 untuk menghasilkan nilai koefisien determinasi yang lebih akurat.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, p. 87).

Analisis koefisien determinan berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas Lingkungan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

4. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan

variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, p. 98). Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Uji Hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - 1) Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi
 - 1) Jika angka sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima
 - 2) Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- 2) Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013, p. 98) uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria hitungannya adalah apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak begitu juga sebaliknya. Jika probabilitas $\geq 5\%$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, begitu juga sebaliknya.